PENGGUNAAN METODE SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK SDN PANDEGLANG 7

Yasyifa Azhar Syauqiyyah[1], Encep Andriana[2] , Siti Rokmanah[3]
[123]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2227210045@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the use of syllables in improving students' reading skills in class II SDN Pandeglang 7. This research was also made to determine the use of syllables in improving students' reading skills in class II. In this study uses a qualitative type of case study which is a study where the researcher digs a certain phenomenon (case) in a time and activity (program, evening, process, institution or social group) and collects information in depth and uses various data collection procedures during a certain period. The results of this study are the use of syllables' methods and also effective learning media in improving the beginning of students, this is evident from the reading process of reading students who have increased. The teacher also has a program for students who have not been fluent reading, namely KOMBEL, which is carried out after the class hour is over. and schools also have a reading program is GEMARIBU which is able to improve students' reading skills and build habits to read.

Keywords: Syllable Method, Reading The Beginning, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas II SDN Pandeglang 7. Penelitian ini juga dibuat untuk mengetahui penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas II. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus yang merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Hasil penelitian ini adalah penggunaan metode suku kata dan juga media pembelajaran efektif dalam meningkatkan membaca permulaan peserta didik, hal ini terlihat dari proses pembelajaran membaca peserta didik yang sudah mengalami peningkatan. Guru juga memiliki program bagi peserta didik yang belum lancar membaca yaitu KOMBEL yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai. serta sekolah juga memiliki program membaca yaitu GEMARIBU yang mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik serta membangun kebiasaan untuk membaca.

Kata Kunci: Metode Suku Kata, Membaca Permulaan, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu upaya dalam pendidikan agar peserta didik dapat menguasai bahasa Indonesia dengan

baik dan benar. Di mana bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat penting untuk dimiliki sejak dini oleh seluruh warga negara Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang wajib sebagaimana sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik mampu menguasai dan memiliki empat aspek kompetensi yaitu berbicara, membaca, mendengarkan/menyimak dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling menunjang dan berkaitan satu dengan lainnya.

Pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca sangatlah penting untuk dimiliki peserta didik, karena membaca merupakan jendela untuk melihat dunia. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menemukan berbagai macam informasi yang terdapat pada tulisan. Membaca juga merupakan kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis (Dalman, 2019: 1).

Pembelajaran membaca pada peserta didik di sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan pada kelas rendah (1,2,3) dan membaca lanjut pada kelas tinggi (4,5,6). Menurut Susanto (2012) membuaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Di mana program ini merupakan perhatian pribadi peserta didik dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. membaca permulaan juga merupakan kegiatan yang perlu diberikan kepada peserta didik. Karena dengan melalui kegiatan membaca permulaan, peserta didik akan mengenal simbol-simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf dan membaca kata serta dilanjutkan dnegan membaca kalimat (Masyitoh, 2016).

Sehingga pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas rendah khususnya kelas 1& 2 pada sekolah dasar, memiliki peranan yang penting karena akan mempengaruhi keterampilan

membaca lanjutan di kelas tinggi. Karena ketepatan dan keberhasilan proses membaca di kelas rendah akan memiliki dampak yang besar dalam proses pembelajaran selanjutnya. Karena Kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik berfungsi dalam memperoleh, menangkap serta memahami ilmu melalui sumber tertulis. Di mana pada sekolah dasar masih banyak menggunakan buku sebagai sumber belajar di kelas, sehingga jika peserta didik belum memiliki kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. Membaca pada sekolah dasar juga dapat menjadi alat bagi peserta didik untuk menggali informasi dan mengetahui makna dari setiap pelajaran yang dilakukan (Hasanah, 2021).

Pada kegiatan membaca permulaan, indikator kemampuan membaca permulaan yang harus dikuasai peserta didik, yaitu kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf vokal dan konsonan, membedakan kata yang memilki huruf awal yang sama, membedakan kata yang memilki suku kata awal yang sama, menyusun suku kata menjadi sebuah kata dan membaca kalimat sederhana (Zubaedah : 2013). Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca bahkan tidak bisa membaca. walalupun sudah mengenal huruf, suku kata dan kata. Sehingga membaca permulaan ini memiliki tujuan yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya, dimana tujuan membaca permulaan adalah memberi bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar (Wigati, 2015). Dengan membaca permulaan peserta didik diharapkan dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan membaca pada tahap membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas. Karena guru memegang peran penting di sekolah agar peserta didik mampu lancar membaca (Wardiyati, 2019).

Strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan sangatlah penting dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan (Hamiyah, N dan jauhar, 2014).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran haruslah bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses belajar serta tujuan yang hendak dicapai di akhir pembelajaran tersebut. Penggunaan Penggunaan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untyuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi yang telah ada (Gunarto, 2013: 16). Sehingga metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan membaca peserta didik.

Salah satu metode membaca permulaan yang dapat digunakan guru yaitu metode suku kata. Menurut Mustikawati 2015:46 metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna. Metode suku kata juga merupakan metode membaca dengan mengenalkan suku kata terlebih dahulu, lalu disusun menjadi sebuah kata, setelah itu dirangkai menjadi sebuah kalimat utuh. Metode ini juga banyak digunakan oleh guru pada membaca permulaan di sekolah dasar. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa metode suku kata dalam membaca permulaan efektif untuk digunakan di kelas, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Y dkk (2022). Metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada peserta didik kelas 1. Hal ini terlihat dari peningkatan membaca permulaan peserta didik di kelas. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Apriani, dkk (2013). Metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan membaca di kelas II. Hal ini didasarkan hasil penelitian yang dilakukan Apriani, dkk diperoleh bukti yang cukup untuk membuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan membaca dapat ditingkatkan melalui metode suku kata.

Selain penggunaan metode dalam pembelajaran membaca permulaan, media juga sangat berperan penting, Karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat lebih memudahkan penyampaian materi pada peserta didik dan dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar karena penggunanan media pembelajaran. Hal ini selaras dengan

pendapat Gagnedan dalam (Ramadhani, dkk. 2020: 4) yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pemebelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran dalam membaca permulaan adalah buku cerita bergambar. Dimana dalam buku ini terdapat gambar-gambara yang menarik, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar membaca.

Maka dari itu keberhasilan suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik tersebut memahami apa yang disampaikan guru dan mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya. Dimana dengan menggunakan metode suku kata dapat meningkatkan pembelajaran membaca permulaan di kelas II. Penggunaan media juga lebih membanru dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik SDN Pandeglang 7", dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas II SDN Pandeglang 7, penelitian ini juga dibuat untuk mengetahui penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas II.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyungsih, 2013: 3). Fokus penelitian ini dilakukan di SDN Pandeglang 7 dengan melihat penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas II.

Pada penelitian ini memiliki 2 partisipan, yaitu wali kelas II dan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa, dimana meliputi tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan sebagai upaya mendapatkan data hasil penelitian yang akurat (Miles dan Hubermen dalam Sugiyono :2013). Reduksi data dapat dilakukan dengan merangkum hal yang telah didapat dan memilihnya sesuai dengan fokus penelitian tentang penggunaan metode suku kata dalam meningkatkan membaca permulaan pada peserta didik. Dimana dengan data yang telah direduksi akan lebih jelas gambarannya, serta dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penyajian data. Pada kegiatan penyajian data, peneliti akan mendeskripsikan secara deskriptif data yang telah didapat dari hasil wawancara dan observasi langsung wali kelas II dan peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang kredibel berdasarkan data yang diperoleh. Namun untuk memperoleh keabsahan data, maka dilakukan dengan tringulasi, yaitu dengan tringulasi metode, antar peneliti, sumber data dan teori.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sangatlah penting karena akan mempengaruhi kesiapan keterampilan membaca lanjutan di kelas tinggi nanti. Dimana berdasarkan hasil penelitian membaca permulaan kelas II di SD Negeri Pandeglang 7 dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung pada guru wali kelas dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas II, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca, yaitu terdapat 25 jumlah peserta didik yang belum lancar membaca, yang dimana untuk 15 peserta didik sudah mengenal huruf dan suku kata namun untuk membaca sebuah kalimat masih kurang lancar. Dan untuk 10 peserta didik baru mengenal huruf dan suku kata, sehingga untuk membaca sebuah kalimat masih sangat terkendala. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Zubaidah, (2013: 9) yang mengatakan bahwa kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih difokuskan pada dasar-dasar pembelajaran membaca, berupa pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi seperti huruf, kata dan kalimat sederhana. Maka

pada saat melakukan observasi pada pembelajaran memebca permulaan di kelas II, wali kelas menggunakan beberapa metode belajar membaca permulaan. Salah satunya metode suku kata. Dimana guru saat pembelajaran membaca guru menggunakan metode suku kata dengan memberi contoh membaca persuku kata terlebih dahulu, lalu peserta didik membaca secara bersama mengikuti arahan dari guru. Namun, sebelumnya peserta didik sudah dikenalkan dengan huruf dan suku kata terlebih dahulu dan terus diajarkan secara terus menerus diulang pada peserta didik. Ketika peserta didik sudah menguasai huruf dan suku kata, maka guru melanjutkan pembelajaran membaca dengan merangkai beberapa suku kata menjadi kata, lalu dilanjutkan dengan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang utuh dan sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Halimah dalam (Gading, dkk :2019), proses pembelajaran metode suku kata diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co da, di, du, de, do dan seterusnya. Suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna sebagai contoh : ba- ju, ka-ta, bo – la, ka – ki dan seterusnya. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Sependapat dengan Mustikawati R (2015) metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat.

Pada pembelajaran membaca permulaan di kelas II ini, faktor terbesar peserta didik belum bisa membaca yaitu pertama kurangnya percaya diri dalam membaca, karena peserta didik tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca dibandingkan dengan peserta didik lainnya, hal ini membuat peserta didik tersebut malu untuk membaca bersama karena belum lancar dalam membaca. Sehingga ketika guru memberikan perintah untuk membaca secara bersama-sama, peserta didik tersebut hanya diam saja tanpa membaca materi yang telah diberikan. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Sumantri (2015) yang mengatakan salah satu kesulitan belajar pada anak adalah slow learner atau lambat belajar adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajar,

sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik lainnya yang memilki taraf potensi intelektual yang sama. Sehingga bagi peserta didik yang lambat belajar dibutuhkannya waktu yang lebih lama. Maka rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatam pembelajaran sangatlah penting, karena akan menjadi motivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arijati (2012: 47) bahwa percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Selain itu kesulitan yang ditemukan yaitu terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca sebuah kalimat, namun jika hanya membaca sebuah kata peserta didik tersebut dapat melakukannya. Hal ini selaras dengan pendapat Masroah, dkk (2020) yang menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca, yaitu memiliki kekurangan dalam kemampuan berfikir, kekeliruan dalam mengenal kata dan kekeliruan pemahaman. Faktor internal dalam peserta didik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca sebuah kalimat, dimana Hendri (2019) berpendapat bahwa jika peserta didik mengalami kesulkitan dalam membaca kata demi kata pada tahap awal membaca, akan menyebabkan peserta didik tersebut tidak mengalami kemajuan dalam hal membaca selanjutnya. Maka peserta didik tersebut dikategorikan sedang menghadapi masalah dalam membaca.

Maka dari itu penggunaan metode dalam pembelajaran membaca permulaan sangatlah penting. Menurut Slameto (2013) metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan dalam mengajar oleh guru. Metode mengajar yang dipakai dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Apabila metode mengajar guru kurang baik, maka akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka pemilihan metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

Selain menggunakan metode pembelajaran, penambahan media dalam pembelajaran juga sangat efektif. Karena dengan adanya media, peserta didik dapat lebih tertarik untuk belajar membaca. terutama peserta

didik kelas rendah yang sangat tertarik dengan media pembelajran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan pendapat Hamka dalam (Nurfadhillah, 2021: 13) media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang senga digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Media pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama bagi kelas rendah yang masih bermain, sehingga dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik peserta didik dapat bermain sambil belajar.

Maka saat pembelajaran membaca permulaan di kelas II, guru menggunakan metode suku kata dan menggunakan media pembelajaran juga berupa buku cerita bergambar. Dimana dengan penggunaan buku cerita bergambar ini membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar membaca. selain itu, bagi peserta didik yang belum bisa membaca atau mengalami kesulitan, guru selalu memberikan perhatian lebih dengan memberikan pelajaran tambahan. Dimana setiap hari selasa setelah pembelajaran selesai terdapat program yang dibuat untuk peserta didik yang belum lancar membaca. Program ini Bernama KOMBEL (Kelompok Belajar), program ini dilaksanakan dengan membagi dahulu kelompok dari beberapa peserta didik yang belum lancar membaca. pada program KOMBEL ini, guru akan mengajarkan pembelajaran membaca dengan beberapa kelompok yang telah dibagi, pembagian kelompok ini dilakukan agar guru dapat fokus mengajarkannya. Pada KOMBEL juga guru menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran juga menggunakan media berupa buku cerita bergambar. Pembelajaran di KOMBEL ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik, dimana buku cerita bergambar ini juga telah di sesuaikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika kemampuan peserta didik sudah di tahap suku kata, maka buku yang digunakan berada di level 2 dan seterusnya begitu. Dengan penggunaan metode suku kata dan media ini sangat membantu keterampilan membaca permulaan kelas II, krena setelah peserta didik

mengenal huruf-huruf, lalu suku kata dan disusun menjadi kata, setelah itu kata-kata disusun menjadi sebuah kalimat sederhana. Sehingga peserta didik mampu membaca dengan mengenal suku kata terlebih dahulu.

Selain KOMBEL, di SDN Pandeglang 7 memiliki program membaca sebelum pembelajaran dimulai, yang dilaksanakan setiap hari rabu pagi yang dinamakan GEMARIBU (Gerakan Membaca Hari Rabu). Dimana peserta didik dibebaskan membawa buku bacaan masing-masing, lalu membaca bersama-sama di kelas 10-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan diterapkannya GEMARIBU ini, peserta didik diharapkan akan memiliki kebiasaan untuk membaca. Dimana GEMARIBU juga akan membiasakan peserta didik untuk belajar membaca secara mandiri. Sehingga peserta didik akan terbiasa untuk membaca.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul Penggunaan Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik SDN Pandeglang 7. Dimana dalam penilitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode suku kata mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas II. Hal ini terlihat bahwa dengan penggunaan metode suku kata peserta didik mampu meningkatkan membacanya. Terutama bagi peserta didik yang awalnya belum bisa membaca, tetapi dengan menggunakan metode suku kata keterampilan membacanya menjadi meningkat. Karena langkah-langkah metode suku ini dengan pengenalan huruf-huruf, lalu suku kata, disusun menjadi kata, lalu kata-kata disusun menjadi sebuah kalimat sederhana. Cara untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik juga dengan menggunakan media berupa buku cerita bergambar yang membuat peserta didik semakin tertarik untuk belajar membaca. Selain itu, untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, guru memiliki program KOMBEL (Kelompok Belajar), yaitu dengan menambahkan jam tambahan untuk belajar membaca pada setiap hari selasa setelah jam pembelajaran selesai.Kombel ini dilaksanakan secara berkelompok, biasanya berisi 3-4 peserta didik, agar guru dapat fokus mengajarkannya. Sekolah juga memiliki program membaca yaitu GEMARIBU yang dilaksanakan setiap

hari rabu pagi sekitar 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk terbiasa membaca dan menanamkan budaya cinta membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, C., & Kasiyati, T. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca (Single Subject Research Kelas Ii Di Sdn 09 Pauh Padang). Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 2(3).

Arijati, N. (2012). Modul Bimbingan Konseling Kelas XII.Solo: CV. Hayati Tumbuh subur,

Ariyati, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 8, No 1.

Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Dewi, Y dkk. 2022. Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk. Jurnal Education. Vol. 8, No. 3

Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. Mimbar Ilmu, 24(3), 270- 276.

Gunarto. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang : UNISSULA PRESS

Hamiyah, N & Jauhar M. (2014). Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta : Prestasi Pustakaraya

Hasanah, Lena. (2021). Ananlisi Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilomu Pendidikan. Vol 3, No 5.

Hendri. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membqaca Peserta Didik di SDN 5 Panarung. Jurnal Pendidikan. Vol 14, No 2.

Masroah, dkk. (2020). Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 (Studi Kasus di SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020). Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 8, No 3.

Masyitoh, S. (2016). Meningkatkan Kememampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B TK NEGERI PEMBINA BANTUL. Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5 Edisi 2

Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic

Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. Jurnal Mitra Swara Ganesha, 2(1). 41-15

Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha

Nurfadhillah, dkk. (2015). Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. Jawa Barat: CV. Jejak, Anggota IKAPI.

Ramadhani, dkk. 2020. Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sumantri, M. (2015). Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sumantri, M. 2015. Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Susanto, A. 2012. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Wigati, S. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Tabung Kata Kelompok B TK Dharma Wanita Wonokromo Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015. Kediri: Universitas Kediri.

Zubaidah, E. (2013). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya. Universitas Negeri Yogyakarta